

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring berkembangnya zaman perekonomian saat ini di dunia bisnis sangat pesat ditandai dengan berkembangnya perusahaan yang *go public* . Persaingan dunia bisnis tentu akan lebih kompetitif dalam dalam penyediaan untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang sudah *go public*.

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis . laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan.

Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan dunia bisnis. Saat ini, laporan tahunan dan bahkan laporan kwartalan sudah tidak lagi dapat memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Siklus produk semakin singkat sehingga produk akan menjadi lebih cepat rusak dari sebelumnya. Sangat sulit

untuk memperoleh gambaran dari cepatnya pergerakan dari perubahan jika hanya mengambil langkah pelan. Selain itu sudah banyak contoh perusahaan yang menampilkan laporan yang akurat dan menarik pada beberapa tahun, lalu tiba – tiba jatuh bangkrut.

Beberapa instrument keuangan masa kini telah membuat sebagian perusahaan mengubah seluruh arah dan profit mereka bahkan hanya dalam waktu singkat. Sebagai contoh, dalam kasus Barings PLC. Barings telah berhasil melaporkan keuntungan bersih mendekati \$450 juta sampai \$500 juta pada tahun 1994. Namun, pada akhir bulan februari 1995, sesaat sebelum laporan tahunan mereka (tahun 1994) selesai, Barings ternyata sudah mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena transaksi derivative (pasar modal) yang dilakukan perusahaan telah mengubah secara material keseluruhan nilai portofolio dan berfluktuasi minus secara signifikan hanya dalam waktu hitungan bulanan, yang pada akhirnya meruntuhkan keseluruhan nilai ekuitas perusahaan dalam waktu singkat.

Sistem pelaporan keuangan secara periodic (berkala) telah berlangsung selama ini, tetapi masalahnya adalah bahwa lingkungan bisnis telah berubah secara dramatis. Dalam hal ini tentu saja membutuhkan informasi yang lebih segera. Sistem pelaporan keuangan mau tidak mau harus dapat mengikuti atau mencerminkan perusahaan agar dapat memenuhi dimasa depan. Di masa mendatang, mungkin perlu dikembangkan sebuah sistem pelaporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan penyebaran informasi keuangan yang lebih

tepat waktu. Arus informasi keuangan merupakan komponen yang sangat kritis dalam output pelaporan keuangan, apalagi dengan adanya perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis yang nyata.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetris. Ketika perusahaan menunda pelaporan keuangan ke *public* maka informasi sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke *public* maka semakin banyak kemungkinan terdapat *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Apabila ini terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan baik.

Badan Pengawas pasar modal mewajibkan emiten atau perusahaan harus menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam. Sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal bahwa emiten yang terdaftar dipasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada publik tentang peristiwa material.

Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen

pembuatan peraturan (*regulator*) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bapepam juga telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Peraturan yang diberikan pasar modal pihak Bursa Efek Indonesia juga telah mewajibkan penyampaian laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran Ketua Bapepam No.Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi, bahwa penyampaian laporan keuangan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila terjadi keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan tahunan, perusahaan yang bersangkutan akan dikenai sanksi sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi.

Akhir bulan Oktober 2016, Bursa Efek Indonesia mengentikan sementara perdagangan saham (suspensi) 14 emiten di pasar modal terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut sehubungan dengan dengan kewajiban menyampaikan laporan keuangan interim 30 Juni 2016 dan merujuk

pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar 150 juta kepada perusahaan tercatat yang melaporkan laporan keuangan dan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi yang cukup berat jika mengalami rentang waktu keterlambatan yang lama dan dikenakan sanksi suspensi. Faktanya masih ada beberapa perusahaan yang masih menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu.

Peneliti – peneliti sebelumnya menemukan bukti empiris mengenai factor factor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu seperti Nurmiati (2016) meneliti variabel – variabel ukuran perusahaan , struktur kepemilikan , profitabilitas dan leverage. Namun penelitian ini hanya menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Fitrah Qulukhil Imaniar (2016) menguji variabel –variabel profitabilitas , opini audit , ukuran perusahaan , dan leverage pada faktor – faktor ketepatan waktu pelaporan keuangan akan tetapi pada penelitian ini tidak menemukan bahwa variabel yang di uji tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dari urain diatas dapat menunjukkan ada variabel – variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga pada penelitian ini mendorong untuk menguji kembali variabel *leverage* dan Profitabilitas untuk duji kembali sebagai faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan . Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian skripsi ini mengambil judul **“Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”**.

1.2 BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2016.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu akan memiliki kredibilitas yang tinggi dibandingkan dengan yang tidak tepat waktu. Apabila pihak agen menyampaikan laporannya dengan tidak tepat waktu akan memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Hal ini akan mampu menimbulkan konflik antara pihak agen dan principal. Perusahaan sebagai agen bertanggung jawab memberikan informasi kepada publik dengan tepat waktu. Apabila pihak agen menyampaikan laporannya dengan tidak tepat waktu akan

memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Hal ini akan mampu menimbulkan konflik antara pihak agen dan principal.

Perusahaan sebagai agen bertanggung jawab memberikan informasi kepada publik dengan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan kepada publik dengan tepat waktu akan mampu mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan publik. Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



2.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan untuk menumukan :

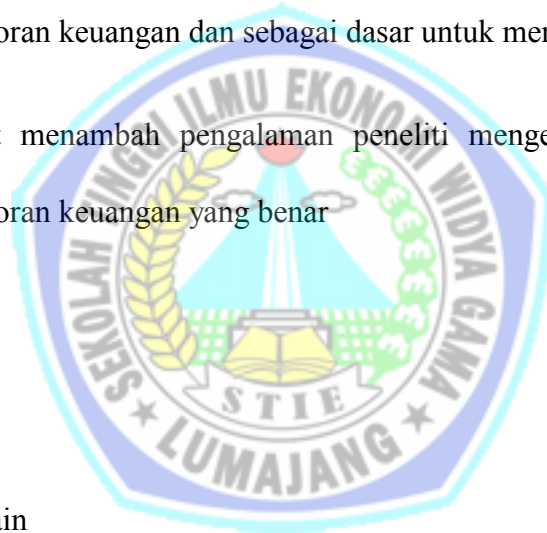
1. Untuk mengetahui *leverage* apakah berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Untuk mengetahui Profitabilitas apakah berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penulis

- a. Dapat mengembangkan teori yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan dan mencoba mengimplementasikannya.
- b. Dapat memperluas wawasan peneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan sebagai dasar untuk meneliti selanjutnya.
- c. Dapat menambah pengalaman peneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang benar



2. Pihak Lain

- a. Dapat dijadikan referensi, khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Dapat menambah wawasan pihak lain yang ingin mengetahui lebih lanjut terhap ketepatan waktu pelaporan keuangan

- c. Untuk dijadikan studi perbandingan atau sebagai tambahan informasi mengenai hal – hal tertentu yang dapat dipakai sebagai bahan kajian lebih lanjut pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

